

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP  
PERILAKU KONSUMTIF SISWA/SISWI SMK PURWAJAYA JURUSAN  
MULTIMEDIA KECAMATAN LOA JANAN**

**Thia Fransischa<sup>1</sup>, LCA Robin Jonathan<sup>2</sup>, Danna Solihin<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : Thiafransischa09@gmail.com**

---

**Keywords :**

*Financial Literacy,  
Lifestyle, Consumptive  
Behavior*

**ABSTRACT**

*Consumptive behavior is influenced by many things, including financial literacy and lifestyle. The higher the level of knowledge about financial literacy, the more consumptive the student's level of consumption will be, whereas with the luxurious lifestyle adopted by the student, the more consumptive the student's behavior will be.*

*The aim of this research is to determine the influence of Financial Literacy and Lifestyle on the Consumptive Behavior of Purwajaya Vocational School students majoring in multimedia, Loa Janan District.*

*The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis.*

*The results of the research show that Financial Literacy has a positive and significant effect on the Consumptive Behavior of students at Purwajaya Vocational School majoring in Multimedia, Loa Janan District, Lifestyle has a positive and significant effect on the Consumer Behavior of Purwajaya Vocational School students majoring in Multimedia, Loa Janan District, Financial Literacy and Lifestyle as a whole. together they have a significant influence on the consumer behavior of students at Purwajaya Vocational School, majoring in Multimedia, Loa Janan District.*

---

**PENDAHULUAN**

Literasi keuangan menjadi program berskala nasional yang mempunyai efek besar di banyak negara, dalam industri keuangan mereka, misalnya adalah negara Amerika Serikat dengan programnya *Promoting Financial Success in the United States: National Strategy for Financial Literacy*. Tingkat literasi keuangan mereka pun jauh mengungguli Indonesia. Tingkat literasi pelajar sekolah lanjutan (SMP dan SMK) di Indonesia mencapai 35,7%, sementara tingkat literasi keuangan pelajar SMK di Amerika Serikat lebih tinggi yakni mencapai 44,3%. Menurut S. Soetiono dan Setiawan (2018:3) Menyatakan bahwa literasi secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Guna mengejar ketertinggalan pemerintah mengeluarkan program Cetak Biru

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Salah satu lembaga tertinggi negara yang ditunjuk untuk menetapkan bahwa Literasi Keuangan menjadi salah satu program strategis Otoritas Jasa Keuangan yang diwujudkan dalam bentuk Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas jasa keuangan memberikan program literasi keuangan untuk semua kalangan masyarakat. Salah satu yang disasar Otoritas Jasa Keuangan adalah kaum pemuda. Pemuda merupakan generasi penerus bangsa, oleh sebab itu program literasi keuangan bagi pemuda mempunyai manfaat yang besar.

Gaya hidup pemuda saat ini cenderung konsumtif. Dimana Menurut Kotler dan Keller (2016: 192), Mengemukakan bahwa pengertian gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas minat dan opinin. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya ketika di bangku sekolah sedari dini mereka diajarkan untuk dapat membedakan mana kebutuhan mana keinginan dan ketika membeli barang diutamakan untuk mendahulukan kebutuhan bukan keinginan, namun dalam kenyataan mereka lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan seperti kebanyakan remaja akan memilih untuk membeli pulsa daripada buku, padahal buku merupakan kebutuhan pokok bagi seorang pelajar.

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya ialah literasi keuangan dan gaya hidup. Menurut Lubis dalam Sumartono(2022), Perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Semakin tingginya tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan maka akan mengurangi tingkat konsumtif pada siswa, sedangkan dengan gaya hidup mewah yang dianut oleh siswa maka akan semakin konsumtif pula perilaku siswa tersebut.

SMK Purwajaya adalah sekolah menengah kejuruan yang berada di Jl. Pembangunan, Purwajaya, Kec.Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Sekolah ini memiliki beberapa jurusan salah satunya adalah jurusan Multimedia yang peneliti ambil sebagai metode penelitian. Alasan peneliti mengambil jurusan multimedia sebagai objek penelitian dikarenakan jumlah siswa yang ada dijurusan tersebut paling banyak dari jurusan yang lainnya sehingga peneliti mengambil jurusan multimedia sebagai objek penelitian . Selain itu literasi keuangan yang ada di sekolah ini masih terbilang minim dikarenakan di sekolah ini masih banyak siswa-siswi yang belum bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan dalam pembelian barang, serta gemar membeli barang yang sedang trend saat ini.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian guna menambah wawasan siswa/siswi Jurusan Multimedia secara khusus mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa/Siswi SMK Purwajaya Jurusan Multimedia Kecamatan Loa Janan”

## METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Dalam memperoleh data, peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden terkait yaitu siswa/i SMK Puwajaya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang disiapkan oleh peneliti dan kemudian untuk dijawab oleh responden.

### Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda, dimana sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji instrument penelitian dan uji asumsi klasik, dengan menggunakan bantuan software SPSS Statistic.

#### 1. Uji Instrumen

Uji Instrumen terdiri dari:

##### a. Uji Validitas

Imam Ghozali (2016:52) Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $\alpha = 0.05$ . Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan *valid*.

##### b. Uji Reliabilitas

Imam Ghozali (2016:47) Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi:

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji normalitas residual menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dimana signifikan  $K-S > \alpha = 0,05$ .

##### b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang bersifat linier antara variabel dependen dengan sekelompok variabel independen. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat dilakukan menggunakan SPSS for windows dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$ , maka hubungan antarvariabel linier.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$ , maka hubungan antarvariabel tidak linier

**c. Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF <10.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansi variabel > 0,05.

**3. Regresi Linear Berganda**

Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2013:159) uji statistik regresi linier berganda untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Dalam penelitian ini variabel adalah Literasi keuangan ( $X_1$ ), Gaya hidup ( $X_2$ ) dan Perilaku konsumtif (Y), sehingga persamaan regresi linier berganda estimasinya.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y : Perilaku Konsumtif adalah variabel dependent (variabel terikat)
- $X_1$  : Literasi keuangan adalah variabel independent (variabel bebas)
- $X_2$  : Gaya hidup adalah variabel independent (variabel bebas)
- a : Konstanta adalah suatu nilai tetap berlawanan dengan variabel yang berubah-ubah.
- $b_1, b_2$  : Bilangan yang memuat masing-masing dari variabel yang berubah-ubah.
- E : *Error* (kesalahan)

Analisis regresi berganda terdiri dari:

**a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Ghozali (2016:95) Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**b. Uji t (Uji Partial)**

Imam Ghozali (2016:97) Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikan < 0,05, maka hipotesis diterima.
- b. Jika tingkat signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak.

**c. Uji F**

Imam Ghozali (2016:96) uji f merupakan uji signifikan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel depebdeb atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menunggunakan nilai signifikan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ).

- a. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan < 0.05, maka hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dimaksudkan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan suatu penelitian. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**1. Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut ini:

**Tabel 1: Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.949	2.753		2.887	.005
	Literasi keuangan	.305	.127	.316	2.410	.019
	Gaya_Hidup	.283	.136	.273	2.079	.041
a. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif						

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 Uji Regresi Linier Berganda maka diperoleh persamaan regresi linier berganda dari variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Gaya Hidup ( $X_2$ ) Terhadap Perilaku Konsumtif ( $Y$ ) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,316(X_1) + 0,273(X_2) + \varepsilon$$

- a. Pengaruh variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,316 atau berpengaruh signifikan, artinya semakin meningkat literasi keuangan, maka tingkat perilaku konsumtif akan menurun.
- b. Pengaruh variabel gaya hidup ( $X_2$ ) terhadap perilaku konsumtif sebesar 0,273 atau berpengaruh signifikan, artinya semakin meningkat gaya hidup, maka tingkat perilaku konsumtif meningkat.

Uji parsial dilakukan untuk melihat secara individual berpengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan =  $df - k$  ( $df =$  jumlah sampel dan  $k =$  jumlah variabel keseluruhan), dengan signifikansi hasil  $t_{tabel}$  sebesar 1.995 Berdasarkan tabel 1 pada tabel diatas maka dapat disimpulkan :

- a. Literasi Keuangan ( $X_1$ )  
Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.410 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,995 Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
- b. Gaya Hidup ( $X_2$ )  
Variabel Gaya Hidup ( $X_2$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2, 074 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,995 Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

## 2. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji *goodness - fit* atau kelayakan model dengan nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti yaitu kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti variabel bebas hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 2 : Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 <sup>a</sup>	.281	.260	1.83550

a. Predictors: (Constant), Gaya\_Hidup, Literasi\_keuangan

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai  $R$  sebesar 0.530 yang berarti terjadi hubungan yang agak kuat antara literasi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif karena nilainya tidak mendekati 1. Kemudian didapatkan koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,281 yang artinya hanya 28,1% proporsi perubahan variabel perilaku konsumtif ditentukan oleh literasi dan gaya hidup terhadap kinerja perilaku konsumtif, sedangkan 47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Uji f

**Tabel 4 : Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.523	2	44.762	13.286	.001 <sup>b</sup>
	Residual	229.096	68	3.369		
	Total	318.620	70			
a. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif						
b. Predictors: (Constant), Gaya_Hidup, Literasi_Keuangan						

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Uji f merupakan uji signifikan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pada penelitian ini  $f$  hitung 13,286 > daripada  $f_{tabel}$ , 13 dan signifikan 0,001 < daripada 0.05 sehingga literasi dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Kesimpulannya uji f diterima.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel 1 regresi linear berganda, variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.410 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,995 Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, dimana semakin meningkat tingkat literasi keuangan, maka perilaku konsumtif akan menurun sebaliknya semakin rendah tingkat literasi keuangan maka perilaku konsumtif akan meningkat.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari penilaian yang diberikan oleh siswa/siswi SMK Purwajaya dimana literasi keuangan berpengaruh terhadap

perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan umum terhadap literasi keuangan dapat dipahami dengan baik sehingga responden mempraktekan didalam kehidupan sehari-hari, seperti mengetahui dengan pasti pengeluaran yang dilakukan, membandingkan harga barang sebelum membeli serta mencatat setiap pengeluaran yang dilakukan, selain itu, pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman juga perlu dipahami seperti fungsi tabungan untuk mempermudah memenuhi keinginan dimasa mendatang, namun Perilaku konsumtif masih sering terjadi meskipun responden telah memahami tentang literasi keuangan dikarenakan responden hanya menyisihkan sebagian uang yang dimiliki, sedangkan sisanya digunakan untuk membeli barang yang tidak sesuai dengan keinginan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lifa Kartika (2022) dapat dilihat nilai pada  $R\ square$  yaitu sebesar 0,016 atau sama dengan 1,6% yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan siswa kelas X MAN 5 Bogor berada pada kategori sedang dan siswa belum mampu mengaplikasikan secara maksimal pembelajaran ekonomi mengenai keuangan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Siswa belum mampu mengelola pengeluarannya dengan baik, serta belum mampu disiplin dalam membelanjakan uang saku, sebagian besar uang saku digunakan untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa yang cenderung suka menghabiskan uang untuk hobi, berbelanja, dan pergi berekreasi bersama teman. Selain itu siswa juga cenderung suka melakukan pembelian tanpa perencanaan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ighfa Fahira Yudasella, Astrie Krisnawati (2019) yang menyatakan bahwa literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

## **2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan tabel 1 regresi linear berganda, variabel Gaya hidup ( $X_2$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,074 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,995 Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. dimana semakin tinggi tingkat gaya hidup, maka perilaku konsumtif akan meningkat, sebaliknya semakin menurun tingkat gaya hidup maka perilaku konsumtif akan menurun.

Hasil tersebut dapat dilihat dari penilaian yang diberikan oleh siswa/siswi SMK Purwajaya dimana gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan gaya hidup menggambarkan bagaimana perilaku seseorang menggunakan uang dan memanfaatkan waktu yang dimiliki. Dimana gaya hidup yang diterapkan oleh responden sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan seperti menggunakan uang untuk membeli kebutuhan tertentu (keperluan sekolah), memilih barang sesuai dengan kebutuhan sebelum membeli, serta *interest* (minat) yang dapat berupa kesukaan atau kegembiraan membeli sesuatu sesuai dengan trend yang baru keluar.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Susanti, Suryomulyo Saputro (2020) dan Lifa Kartika (2022) yang menyatakan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

### **3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif**

Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Gaya Hidup ( $X_2$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,286 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 3,12. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dimana  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji apakah variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif atau tidak, sedangkan  $t_{tabel}$  digunakan untuk menguji perbedaan efek dan perlakuan terhadap suatu subjek sehingga literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat nilai pada  $R Square$  yaitu sebesar 0,281 atau  $0,281 \times 100 = 28,1\%$ . Jadi dapat dikatakan bahwa 28,1% perilaku konsumtif siswa dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup. Sedangkan sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lifa Kartika (2022) yang menyatakan hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat nilai pada  $R Square$  yaitu sebesar 0,597 atau  $0,597 \times 100 = 59,7\%$ . Jadi dapat dikatakan bahwa 59,7% perilaku konsumtif siswa dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup. Sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga semakin tinggi literasi keuangan dan gaya hidup maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dapat dilihat dari semakin baik tingkat literasi keuangan dan gaya hidup maka dapat mengurangi perilaku konsumtif seperti membeli barang tanpa adanya perencanaan, membeli barang mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri, serta membeli barang berdasarkan iklan dan kemasan yang menarik.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti Kusumaningtyas (2017). yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa/siswi SMK Purwajaya Jurusan Multimedia Kecamatan Loa Janan, yang berarti bahwa Literasi Keuangan menjadi salah satu variabel yang

meningkatkan perilaku konsumtif di SMK Purwajaya Jurusan Multimedia Kecamatan Loa Janan. Sehingga semakin tinggi pengaruh literasi keuangan maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif.

2. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa/siswi SMK Purwajaya Jurusan Multimedia Kecamatan Loa Janan, yang berarti bahwa Gaya Hidup menjadi salah satu variabel yang meningkatkan perilaku konsumtif di SMK Purwajaya Jurusan Multimedia Kecamatan Loa Janan. Sehingga semakin tinggi pengaruh Gaya Hidup maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif.
3. Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa/siswi SMK Purwajaya Jurusan Multimedia Kecamatan Loa Janan, yang berarti bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup menjadi variabel yang meningkatkan perilaku konsumtif di SMK Purwajaya Jurusan Multimedia Kecamatan Loa Janan. Sehingga semakin tinggi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dibuat mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa/siswi smk purwajaya jurusan multimedia kecamatan loa janan , maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Siswa/Siswi SMK Purwajaya Jurusan Multimedia  
Siswa diharapkan dapat mengimpletasikan secara maksimal pembelajaran ekonomi yang telah diperolehnya mengenai keuangan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Siswa/siswi diharapkan mampu mengatur pola konsumsi dengan membuat skala prioritas dalam mengonsumsi suatu produk dan mengelola uang saku agar seimbang dengan kebutuhannya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk memperluas penelitian baik dari segi penambahan variabel maupun jangka waktu penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperluas populasi penelitian yaitu menambah jumlah responden dan lebih mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner agar dapat mewakili secara tepat variabel yang hendak diukur dan diteliti.

#### **REFERENCES**

- Ari Susanti, Suryo Mulyo Saputro. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Konformitas Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Stie Surakarta*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ighfa Fahira Yudasella, Astrie Krisnawati, 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung*.

- Lifia Kartika, 2022. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa*
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Philip Kotler dan Amstrong, 2016. *Prinsip-prinsip Pemasaran: Edisi 12 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia (1st ed.)*. PT Raja GrafindoPersada
- Sumartono. (2022). *Terperangkap dalam Iklan : Meneropong imbas pesan Iklan Televisi*. Bandung : Penerbit Alfabeta.